

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Usia balita merupakan dimana masa pertumbuhan serta perkembangan yang terjadi paling cepat diantara usia-usia lainnya (Wulandari., 2020) pada masa ini balita meletakkan landasan untuk pertumbuhan dan perkembangan bisa menentukan masa depan baik secara fisik, mental dan perilaku (Bella, 2020). Balita merupakan sebagai masa emas atau “*golden age*” apabila balita tidak dirawat dengan baik dapat mengalami permasalahan seperti terganggunya pertumbuhan dan perkembangan, interaksi sosial, kapasitas mental, pemikiran intelektual, dan kesadaran moral yang berdampak signifikan terhadap jalannya kehidupan (Rumahoro, 2020).

Balita merupakan lingkup beresiko tinggi mengalami masalah gizi, kemungkinan besar akan mengalami gangguan dalam pertumbuhan fisiknya (Wulandari, 2020). Pertumbuhan dan perkembangan status gizi pada balita sangatlah terkait erat dengan kondisi atau keadaan kesehatan gizi balita tersebut, sehingga balita memiliki status gizi yang buruk, maka bisa terjadi gangguan pada tumbuh kembangnya (Aeda, 2020). Adapun permasalahan gizi pada balita secara umum, kondisi gizi buruk, kekurangan gizi, kelebihan gizi, dan masalah pertumbuhan terhambat seperti stunting merupakan masalah umum terkait dengan gangguan gizi.

Balita yang mengalami stunting menggambarkan permasalahan gizi kronis merupakan kondisi gizi yang dipengaruhi oleh sejumlah faktor seperti kondisi ibu masa saat hamil, masa perkembangan janin, bayi, atau tahap balita, termasuk penyakit yang dialami selama masa balita dan faktor-faktor lainnya (padang., 2018). Kondisi stunting disebabkan oleh kekurangan asupan nutrisi yang berlangsung dalam periode waktu yang panjang. Untuk menentukan stunting, dilakukan pengukuran tinggi atau panjang badan anak, yang kemudian dibandingkan dengan standar pertumbuhan yang berdasarkan pada usia dan jenis kelaminnya (Aeda, 2020).

Permasalahan stunting akan menimbulkan salah satu kendala besar dalam upaya pemerintah mencapai tujuan Indonesia sejahtera pada tahun 2025 dan generasi emas pada tahun 2045. Diketahui data Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2021 menunjukkan prevalensi stunting adalah 24,4%. Kementerian kesehatan mengungkapkan hasil SSGI pada prevalensi di Indonesia mengalami penurunan pada tahun 2022 menjadi 21,6% (Kemenkes RI., 2023). Berdasarkan data Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022 pada Daerah Istimewa Yogyakarta prevalensi stunting pada angka 16,4%, pada daerah Kabupaten Gunung Kidul dengan prevalensi tertinggi mencapai 15,79%. Prevalensi terendah pada kota Yogyakarta yaitu 13,8%. (Humas DIY, 2023). Pada Kabupaten Gunung Kidul tepatnya di Desa Ngalang pada akhir tahun 2022 dari 495 balita tercatat 85 balita pendek atau stunting (Kelurahan Ngalang, 2023). Meskipun terjadi penurunan, tetapi angka tersebut masih tinggi dan belum bisa memenuhi target nasional prevalensi stunting pada tahun 2024 sebesar 14% yang telah ditetapkan oleh pemerintah sehingga pada Daerah Kabupaten Gunung Kidul perlu melakukan upaya lebih optimal dalam mengejar target penurunan stunting.

Stunting pada balita bisa disebabkan adanya beberapa faktor, yaitu baik faktor langsung maupun tidak langsung. Faktor langsungnya adalah kurangnya asupan nutrisi, layanan yang tidak memadai, dan terbatasnya akses terhadap layanan kesehatan. Faktor tidak langsung antara lain gizi buruk, adanya (ASI) yang kurang memadai, pengenalan makanan pendamping ASI (MPASI) yang kurang tepat, serta adanya risiko infeksi. Stunting pada balita dapat berdampak serius terhadap kesehatan, tumbuh kembang anak. Selain itu juga berdampak pada jangka panjang terhadap kemampuan kognitif, kesehatan, produktivitas, dan kondisi ekonomi. Stunting tidak hanya di sebabkan oleh masalah gizi saja. Salah satu permasalahan angka stunting pada anak bermula dari peran orang tua terutama seorang ibu dalam memenuhi kebutuhan gizi anak. Pola asuh yang buruk juga merupakan salah satu penyebab masalah gizi. (Rita Kirana, Aprianti, 2022).

Beberapa faktor penting dalam pertumbuhan anak adalah lingkungan di mana orang tua memberikan peran dalam pengasuhan anak dan pengetahuan yang dimiliki oleh ibu mengenai kesehatan memiliki peran penting dalam pemantauan

pertumbuhan dan perkembangan pada anak agar dapat tumbuh dengan optimal. Orang tua sangat penting memahami tanda-tanda dan prinsip-prinsip perkembangan anak serta terjalinnya hubungan yang positif antara orang tua dengan anak melalui interaksi yang baik dan berkontribusi yang signifikan terhadap keseluruhan proses perkembangan anak. Sebuah pertumbuhan dan perkembangan yang sehat pada anak akan membawa dampak positif bagi kualitas hidupnya di masa depan (Maryam, 2015).

Dalam penelitian Masyudi et al., (2019), pola asuh yang buruk memberikan dampak hingga 3,6 kali lipat terhadap status gizi buruk dan stunting dibandingkan dengan pendekatan pola asuh positif (Masyudi, M., Mulyana, M., & Rafsanjani, 2019). Pendapat tersebut diperkuat dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Bella (2020) pada balita dengan tinggi badan normal yang mendapatkan pola asuh baik dalam pemberian makan, perawatan, kebersihan dan kebiasaan menggunakan layanan kesehatan, sebaliknya jika balita yang tidak mendapatkan pola asuh baik maka status gizi yang kurang terhadap balita tersebut (Bella, 2020). Dan pada penelitian yang dilakukan oleh Waliulu (2018) disebutkan bahwa stunting dapat terjadi karena rendahnya pendidikan orang tua yang menjadi faktor terjadinya stunting serta pola asuh orang tua yang kurang terhadap pemberian makanannya kurang memadai (Waliulu, SH, Ibrahim, D., & Umasugi, 2018).

Dalam hal tersebut, salah satunya yaitu pentingnya orang tua memiliki banyak informasi atau pengetahuan mengenai pola asuh karena dalam tumbuh kembang anak sangatlah penting untuk menjamin mereka dapat mencapai tumbuh kembang sesuai tahapan usianya. Anak yang mendapat pola asuh kurang optimal dari orang tuanya bisa terjadinya potensi stunting bisa lebih tinggi dibandingkan dengan anak yang mendapat pola asuh baik dan optimal (Dewi, 2019). Kurangnya asupan gizi yang tidak cukup pada anak balita sering kali terjadi karena faktor-faktor seperti perilaku dan praktik pemberian makan yang tidak tepat, terutama terkait dengan pola asuh yang buruk dari ibu. Bila ibu tidak memberikan asupan gizi yang seimbang dan tepat, hal ini dapat menyebabkan terjadinya stunting pada anak.

Untuk melakukan pencegahan dan penanggulangan masalah stunting salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu melalui pendidikan kesehatan berupa pola asuh

holistik. Seperti yang diungkapkan oleh Notoadmodjo, bahwa pendidikan kesehatan merupakan sarana informasi yang sangat intensif dan juga efektif dalam usaha untuk meningkatkan aspek kesehatan yang masih tertinggal di suatu tempat (Notoadmodjo,2010). Sasaran dalam pemberian edukasi ini pada ibu yang mempunyai balita stunting. Oleh karena itu penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pola Asuh Holistik Orang Tua Pada Balita Stunting”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang diatas, pada rumusan masalah yang diangkat pada penelitian ini yaitu, “apakah ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pola asuh orang tua terhadap tumbuh kembang balita stunting di Wilayah Ngalang Gunung Kidul”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui adanya pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pola asuh holistik orang tua pada balita stunting di Desa Ngalang Gunung Kidul.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui pengetahuan pola asuh ibu sebelum dilakukan pendidikan kesehatan tentang pola asuh holistik pada balita stunting di Wilayah Ngalang Gunung Kidul.
- b. Mengetahui pengetahuan pola asuh ibu setelah dilakukan pendidikan kesehatan tentang pola asuh holistik pada balita stunting di Wilayah Ngalang Gunung Kidul.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Pada penelitian ini menginformasikan orang tua untuk meningkatkan pengetahuan khususnya mengenai pengaruh pendidikan kesehatan pola asuh holistik orang tua terhadap balita stunting di wilayah Ngalang Gunung Kidul.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Responden

Dalam penelitian ini bisa digunakan sumber pengetahuan serta pendidikan kesehatan terhadap pola asuh holistik orang tua pada balita stunting.

b. Bagi Tenaga Kesehatan

Bisa memberikan informasi kepada seluruh masyarakat terkait dengan pola asuh yang baik pada balita stunting sehingga masyarakat bisa berupaya untuk pencegahan stunting untuk menurunkan angka stunting yang tinggi.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Refrensi untuk penelitian lebih lanjut terkait pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pola asuh holistik orang tua pada balita stunting.

E. Keaslian Penelitian

Berikut beberapa penelitian yang melakukan riset tentang pengaruh pendidikan terhadap pola asuh holistik orang tua pada balita stunting

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No.	Keaslian Penelitian	
1.	Nama Peneliti/Tahun Judul Penelitian Desain Penelitian Hasil Persamaan	Suryagustina, Wenna Araya, Jumielsa. Tahun 2018 Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Pencegaaan Stunting Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu di Kelurahan Pahangdut Palangka Raya Yang digunakan <i>Pre-Ekperimental</i> dengan desain <i>one group pre post test</i> Pada uji Wilcoxon terdapat adanya pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan didapatkan signifikan (p value $0,000 < 0.05$) Sementara pengaruh dari pendidikan kesehatan terhadap sikap, terdapat signifikansi yang kuat (p value $0,000 < 0.05$).

	Perbedaan	Untuk persamaannya yaitu menggunakan desain one group pretest dan posttest, intervensi yang diberikan yaitu pendidikan kesehatan Tujuan penelitian, tempat penelitian
2.	Nama Peneliti/Tahun Judul Penelitian Desain Penelitian Hasil Persamaan Perbedaan	Syariefah Hidayati Waliulu. Tahun 2018 Pengaruh Edukasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Upaya Pencegahan Stunting Anak Usia Balita. Studi ini menerapkan metode <i>quasi-experimental</i> dengan <i>desain one group pre-post</i> tanpa kelompok kontrol. Hasil ini menyatakan terdapat pengaruh edukasi pada pengetahuan dan upaya pencegahan stunting dengan p value = 0,000. pada hasil yang sudah didapatkan diharapkan upaya preventif pada masyarakat bisa dilakukan dengan optimal dan berkesinambungan. Persamaan pada penelitian ini dengan desain one grup pretests dan posttest, intervensi yang diberikan berupa ceramah menggunakan power point Perbedaan pada penelitian ini yaitu tempat penelitian, tujuan penelitiannya
3.	Nama Peneliti/Tahun Judul Penelitian Desain Penelitian Hasil	Rita Kirana, Aprianti, Niken Widyastuti Hariati. Tahun 2022 Pengaruh Promosi Media Kesehatan Terhadap Perilaku Ibu Dalam Pencegahan Stunting Dimasa Covid-19 Pada Anak Sekolah Tk Kuncup Harapan Banjar Baru Penelitian ini menggunakan desain eksperimen semu (<i>quasi-experimental design</i>) dengan rancangan penelitian satu kelompok <i>pretest posttest</i> .

Persamaan	Pada hasil analisis statistik Independent <i>Sample T Test</i> bahwa menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam nilai rata-rata pengetahuan ibu mengenai stunting sebelum diberikan pendidikan kesehatan, baik menggunakan presentasi berbasis slide (PPT) maupun menggunakan media leaflet.
Perbedaan	Persamaanya yaitu menggunakan rancangan <i>one group pretest</i> dan <i>posttest</i> . Intervensi menggunakan vidio, tujuan penelitian dan tempat penelitian

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANING
PERPUSTAKAAN
YOGYAKARTA